

**IMPLEMENTASI BIMBINGAN DAN KONSELING TERHADAP PENINGKATAN
AKHLAK PESERTA DIDIK DI MTS. DARUL ISTIQAMAH LEPPANGANG
KECAMATAN PONRANG SELATAN KABUPATEN LUWU**



IAIN PALOPO

S K R I P S I

Disusun Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Komunikasi Islam (S.Kom.I.) Pada Program Bimbingan Konseling Islam
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

RAPIKA

NIM 11.16.10.0021

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2016**

**IMPLEMENTASI BIMBINGAN DAN KONSELING TERHADAP PENINGKATAN
AKHLAK PESERTA DIDIK DI MTS. DARUL ISTIQAMAH LEPPANGANG
KECAMATAN PONRANG SELATAN KABUPATEN LUWU**



IAIN PALOPO

S K R I P S I

Disusun Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Komunikasi Islam (S.Kom.I.) Pada Program Bimbingan Konseling Islam
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

RAPIKA

NIM 11.16.10.0021

Dibimbing Oleh:

- 1. Dr. Hj. Ramlah Makkulasse, MM.**
- 2. Drs. Baso Hasyim, M.Sos.I.**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2016**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul *“Implementasi Bimbingan dan Konseling Terhadap Peningkatan Akhlak Peserta Didik di MTs. Darul Istiqamah Leppang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu”* yang ditulis oleh Rapika Nomor Induk Mahasiswa (NIM): **11.16.10.0021**, Mahasiswi Program Studi **Bimbingan Konseling Islam** pada fakultas **Ushuluddin, Adab, dan Dakwah** IAIN Palopo yang dimunaqasyahkan pada hari Jum’at 05 Agustus 2016 bertepatan dengan 02 Dzul al-Qaidah 1437 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar **Sarjana Komunikasi Islam (S.Kom.I)**.

Palopo, 05 Agustus 2016 M
02 Dzul al-Qaidah 1437 H

Tim Penguji

- | | | |
|--|-------------------|---------|
| 1. Dr. Efendi P, M.Sos.I. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., MA. | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Dr. Masmuddin, M.Ag. | Penguji I | (.....) |
| 4. Drs. Syahrudin, M.HI. | Penguji II | (.....) |
| 5. Dr. Hj. Ramlah Makkulasse, MM. | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Dr. Baso Hasyim, M. Sos.I.. | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui:

Rektor,

**Dekan Fakultas Ushuluddin,
Adab, dan Dakwah**

Dr. Abdul Pirol, M.Ag.
NIP 19691104 199403 1 004

Dr. Efendi P, M.Sos.I.
NIP 19651231 199803 1 009

PERSETUJUAN PENGUJI

Skripsi berjudul : *Implementasi Bimbingan dan Konseling terhadap Peningkatan Akhlak Peserta Didik di MTs. Darul Istiqamah Leppang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu*

Yang ditulis oleh :

Nama : **Rapika**
NIM : 11.16.10.0021
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Disetujui untuk diujikan pada *Ujian Munaqasyah*.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Palopo, Juli 2016

Penguji I

Penguji II

Dr. Masmuddin, M.Ag.
NIP 19600318 198703 1 004

Drs. Syahrudin, M.HI.
NIP 19651231 199803 1 007

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul : *Implementasi Bimbingan dan Konseling terhadap Peningkatan Akhlak Peserta Didik di MTs. Darul Istiqamah Leppangang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu*

Yang ditulis oleh :

Nama : Rapika
NIM : 11.16.10.0021
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Disetujui untuk diujikan pada *Ujian Munaqasyah*.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Pembimbing I

Palopo, Juli 2016
Pembimbing II

Dr. Hj. Ramlah Makkulasse, MM.
NIP 19610208 199403 2 001

Drs. Baso Hasyim, M.Sos.I
NIP 19701217 199803 1 009

ABSTRAK

Rapika, 2016, *Implementasi Bimbingan dan Konseling terhadap Peningkatan Akhlak Peserta Didik di MTs. Darul Istiqamah Leppang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu*. Skripsi program studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah.
Pembimbing (1) Dr. Hj. Ramlah Makkulasse, MM.
Pembimbing (2) Drs. Baso Hasyim, M.Sos.I.

Kata kunci : Bimbingan dan Konseling, Peningkatan Akhlak.

Skripsi ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, dengan mengangkat permasalahan: 1 Bagaimana implementasi Bimbingan dan Konseling peserta didik di MTs. Darul Istiqamah Leppang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu?, 2. Bagaimana metode bimbingan dan konseling dapat meningkatkan akhlak peserta didik di MTs. Darul Istiqamah Leppang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu?, 3. Bagaimana hambatan Bimbingan dan Konseling dalam rangka peningkatan akhlak peserta didik di MTs. Darul Istiqamah Leppang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu?

Metode Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam rangka memecahkan masalah yang telah dirumuskan, maka peneliti menggunakan teknik: Mencatat hasil yang diperoleh dalam penelitian lapangan, selanjutnya diberi kode dengan tujuan agar sumber data tersebut dapat ditelusuri dengan mudah. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesis, membuat ikhtiar, dan membuat indeksinya. Dan yang terakhir Berfikir, dengan tujuan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungannya, dan membuat temuan-temuan umum.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Implementasi bimbingan dan konseling peserta didik di MTs. Darul Istiqamah Leppang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu dilakukan dengan cara bimbingan preventif (pencegahan) dan bimbingan korektif/memperbaiki kesalahan-kesalahan yang dilakukan. 2. Dengan melakukan bimbingan melalui pengkajian al-qur'an secara rutin/tafsir lafdziah al-qur'an, latihan *muhadharah*/pidato, serta bimbingan setelah subuh dapat meningkatkan akhlak peserta didik ke arah yang lebih baik 3. Hambatan yang dihadapi bimbingan dalam rangka meningkatkan akhlak peserta didik di MTs. Darul Istiqamah Leppang, diantaranya: a. Kurangnya perhatian dari diri siswa dalam mengikuti kegiatan bimbingan, b. Kurangnya perhatian dan dukungan orang tua pada saat peserta didik kembali ke rumah (pada saat liburan), c. Kurangnya waktu yang diberikan untuk proses pendampingan karena jadwal peserta didik yang padat, sehingga proses bimbingan tidak maksimal, d. Tidak ada guru profesional (guru bimbingan konseling), e. Tidak semua peserta didik tinggal di Asrama.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PRAKATA	vi
DAFTAR ISI.....	viii
ABSTRAK	x
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian.....	7
D. Tujuan Penelitian	4
E. Kegunaan Penelitian	5
F. Garis-garis Besar isi Skripsi	7
BAB II : KAJIAN PUSTAKA.....	8
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	8
B. Pengertian Bimbingan Konseling.....	12
C. Dasar dan Tujuan Bimbingan Konseling.....	13
D. Tinjauan Umum tentang Akhlak.....	20
E. Kerangka Pikir	34
BAB III : METODE PENELITIAN.....	35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	35
B. Lokasi Penelitian	36
C. Subjek dan Fokus Penelitian.....	36
D. Instrumen Penelitian	37
E. Sumber Data	38
F. Teknik Pengumpulan Data.....	38
G. Teknik Analisis Data	40

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Gambaran Umum MTs. Darul Istiqamah Leppangang.....	41
B. Implementasi Bimbingan dan Konseling Peserta didik di MTs. Darul Istiqamah Leppangang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu	52
C. Metode Bimbingan dan Konseling Dapat Meningkatkan Akhlak Peserta Didik di MTs. Darul Istiqamah Leppangang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu	55
D. Hambatan Bimbingan dan Konseling dalam Rangka Peningkatan Akhlak Peserta Didik di MTs. Darul Istiqamah Leppangang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu	62
BAB V : PENUTUP	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penerapan Kurikulum pendidikan agama Islam yang diajarkan pada sekolah berbasis Islam (MTs/MA), diharapkan mampu menghasilkan manusia Indonesia yang memiliki bekal kemampuan dasar dalam mewujudkan kualitas kehidupan yang layak serta mampu mengembangkannya. Dengan dasar ini diharapkan untuk mewujudkan peserta didik sebagai pribadi muslim yang tangguh dalam aqidah akhlak anggota masyarakat, warga negara, dan umat manusia, baik dalam mengembangkan kehidupan disekitarnya maupun dalam melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Usia Peserta didik pada MTs atau SMP pada umumnya antara 13 sampai 15 tahun dan dalam jalur perkembangannya sedang berada pada masa remaja awal sebagai transisi dari masa anak-anak ke masa remaja yang sebenarnya. Pada masa ini anak mulai merasakan berbagai perubahan dalam dirinya baik aspek fisik, sosial, mental dan intelektual. Ada tiga ciri utama yang menonjol pada masa ini yaitu:

1. Datangnya menstruasi pada anak perempuan dan keluar sperma pertama pada anak laki-laki.
2. Terjadinya perubahan fisik yang memberikan ciri identitas kelamin. Semua itu mendorong anak untuk persiapan memasuki dunia dewasa.

3. Terjadinya perubahan dalam aspek sosial psikologis seperti minat, sikap atau akhlaq, pergaulan sebaya dalam kehidupan sehari-hari.¹

Perubahan memberikan pengaruh secara langsung ataupun tidak langsung terhadap penyesuaian diri dan kualitas pribadi serta perilakunya yang harus dipenuhi oleh anak yang mencakup aspek pribadi–sosial, pendidikan dan karier.

Perkembangan intelektual pada masa ini, umumnya telah berada pada tahapan berfikir formal. Hal ini menuntut dikuasainya berbagai keterampilan belajar secara efektif agar dapat memenuhi segala tuntutan pendidikan yang dihadapinya. Perkembangan moral dan sikap pada masa ini berkembang sejalan dengan perkembangan intelektual. Perkembangan moral dan sikap dipengaruhi oleh kematangan intelektual anak dan interaksi antara orang tua dan anak serta teman bergaulnya.

Usia anak pada tingkat SMP/MTs sudah mengenal dan mengembangkan nilai-nilai sebagai patokan hidupnya. Nilai-nilai ini diperoleh dari seluruh pengalaman semasa ini, baik dirumah maupun disekolah. Dalam aspek karier, peserta didik MTs telah memasuki masa eksplorasi karier, artinya telah mulai menjelajahi keadaan dirinya, menjelajahi berbagai aspek dunia kerja, serta menjelajahi kemungkinankemungkinan dimasa depan. Selanjutnya, kemampuan berkomunikasi secara tepat juga terjadi pada masa kini. Sehubungan dengan hal-hal di atas, maka kurikulum MTs, merupakan dukungan layanan bimbingan untuk membantu peserta

¹Hallen A., *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 54.

didik memperoleh perkembangan optimal selama menjalani proses pendidikannya sesuai dengan tujuan MTs dan pendidikan dasar pada umumnya.

Tujuan bimbingan konseling adalah mempersiapkan individu yang berkepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab masyarakat dan kebangsaan.² Sehingga untuk mencapai tujuan seorang guru hendaknya dapat membantu rangsangan dan dorongan untuk mendinamisasikan potensi peserta didik dalam menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreatifitas) peserta didik sehingga terjadi dinamistis didalam proses belajar mengajar, dan guru sebagai fasilitator peserta didik dapat memberikan kemudahan-kemudahan dalam proses belajar mengajar, yang pada akhirnya interaksi belajar mengajar akan berlangsung efektif.³

Peran guru pembimbing benar-benar diperlukan dalam rangka membantu mengembangkan secara optimal akan potensi dan kualitas pribadi peserta didik dalam kondisi seperti ini, sehingga akan mampu mengatasi permasalahan hidup di sekolah dan yang akan datang dengan kekuatan pribadinya sendiri tanpa meminta bantuan orang lain. Bimbingan dan konseling diharapkan mampu mengatasi masalah akhlak peserta didik sehingga proses belajar mengajar dapat dilaksanakan dengan baik. Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka penulis ingin membahas tentang “Implementasi Bimbingan dan Konseling Terhadap Peningkatan Akhlak Peserta

²Hallen A., *ibid.*, h. 60.

³Hasan Langgulung, *Pendidikan Islam Menghadapi Abad 21*, (Jakarta: Pustaka AlHusna, 1998), h. 86.

Didik di MTs. Darul Istiqamah Leppang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu” yang disusun dalam bentuk skripsi sesuai dengan metode-metode yang berlaku.

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang permasalahan tersebut maka dapat dirumuskan beberapa pokok permasalahan yang akan menjadi fokus kajian dalam skripsi, yaitu:

1. Bagaimana implementasi Bimbingan dan Konseling peserta didik di MTs. Darul Istiqamah Leppang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu?
2. Bagaimana metode Bimbingan dan Konseling dapat meningkatkan akhlak peserta didik di MTs. Darul Istiqamah Leppang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu?
3. Bagaimana hambatan Bimbingan dan Konseling dalam rangka peningkatan akhlak peserta didik di MTs. Darul Istiqamah Leppang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu?

C. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Implementasi: adalah penerapan cara memelihara dan memberi latihan tertentu dalam rangka mencapai tujuan yang ingin dicapai, dalam penelitian ini yang ingin dicapai adalah peningkatan akhlak peserta didik.⁴

⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 580.

2. Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang diberikan kepada seseorang atau sekelompok orang secara terus-menerus dan sistematis.⁵

3. Konseling adalah suatu upaya bantuan yang dilakukan dengan tatap muka, antara konselor dan konseli yang berisi usaha yang laras unik dan manusiawi yang dilakukan dalam suasana keahlian dan yang didasarkan atas norma-norma yang berlaku.⁶

4. Akhlak: budi pekerti; tabiat; kelakuan; watak.⁷

Jadi yang dimaksud dengan implementasi bimbingan dan konseling terhadap peningkatan akhlak peserta didik di MTs. Darul Istiqamah Leppangang adalah penerapan atau cara memberikan latihan yang dilakukan dengan cara terlibat langsung dalam proses pembimbingan konseling dalam rangka peningkatan budi pekerti bagi peserta didik di MTs. Darul Istiqamah Leppangang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu., sedangkan ruang lingkup penelitian ini adalah penerapan pendidikan bimbingan dan konseling terhadap peningkatan akhlak yang meliputi akhlak dalam pergaulan sesama siswa, akhlak pada guru/pembina, dan akhlak kepada orang tua.

⁵ *Ibid.*, h. 200.

⁶ *Ibid.*, h. 802.

⁷ *Ibid.*, h. 27.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi Bimbingan dan Konseling peserta didik di MTs Darul Istiqamah Leppang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu?
2. Mengetahui metode bimbingan dan Konseling terhadap peningkatan akhlak peserta didik di MTs. Darul Istiqamah Leppang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu?
3. Untuk mengetahui hambatan Bimbingan dan Konseling dalam rangka peningkatan akhlak peserta didik di MTs. Darul Istiqamah Leppang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu?

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang hendak dicapai oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Secara Praktis

Dalam penelitian ini manfaat secara praktisnya adalah memberikan informasi tentang implementasi bimbingan konseling dalam rangka meningkatkan/perubahan akhlak.

2. Secara Teoretis

Dapat dipergunakan untuk memberikan informasi hasil penelitian terhadap peneliti selanjutnya terutama yang berkaitan implementasi pendidikan bimbingan konseling dalam kaitannya dengan masalah akhlak.

F. Garis Garis Besar Isi Skripsi

Skripsi ini disusun dalam lima bab dengan uraian sebagai berikut :

Bab pertama merupakan pendahuluan, menguraikan latar belakang perlunya masalah ini diangkat sebagai penelitian ilmiah. Selanjutnya, dikemukakan rumusan pokok permasalahan dalam bentuk pertanyaan penelitian, formulasi pokok permasalahan dalam beberapa pertanyaan sebagai sub masalah, dilanjutkan dengan dikemukakan pengertian dari, implementasi, bimbingan konseling serta akhlak yang merupakan merupakan definisi operasional serta ruang lingkup pembahasan. Selanjutnya dijabarkan pula tentang tujuan dan kegunaan penelitian. Pada bagian ini juga dikemukakan garis-garis besar isi skripsi.

Bab kedua merupakan telaah pustaka yang terdiri penelitian terdahulu yang relevan, pengertian bimbingan dan konseling, dasar dan tujuan bimbingan konseling, tinjauan tentang akhlak dan kerangka pikir.

Bab ketiga merupakan metodologi penelitian yang terdiri dari enam sub bab. Sub bab pertama membahas metode pendekatan, sub bab kedua membahas tentang metode pengumpulan data, sub bab ketiga membahas tentang metode pengolahan data, dan sub bab keempat membahas tentang metode analisis data.

Bab keempat merupakan pembahasan dan analisis hasil pengkajian. Sub bab pertama membahas tentang gambaran umum lokasi penelitian, implementasi bimbingan dan konseling peserta didik di MTs. Darul Istiqamah Leppang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu, bimbingan dan konseling dapat meningkatkan akhlak peserta didik di MTs. Darul Istiqamah Leppang Kecamatan

Ponrang Selatan Kabupaten Luwu, hambatan bimbingan dan konseling dalam rangka peningkatan akhlak peserta didik di MTs. Darul Istiqamah Leppangang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu

Sedangkan pada bab kelima merupakan bab penutup, yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan serta saran-saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Kajian dalam penelitian ini difokuskan pada aspek implementasi bimbingan konseling serta aplikasinya terhadap peningkatan akhlak di MTs. Darul Istiqamah Leppangan Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu. Dari sini dibutuhkan suatu kepustakaan (penelitian relevan) yang juga sebelum ini sudah banyak diteliti dan mengacu pada tema tersebut yaitu:

Pertama, Peranan Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Prestasi Siswa SMA Perintis 29 Semarang, skripsi ini ditulis oleh Mahmudah Skripsi ini membahas tentang bagaimana meningkatkan prestasi siswa dengan adanya Bimbingan dan Konseling. Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif dengan metode eksperimen. Dalam penelitian ini, guru bimbingan dan konseling mengelompokkan siswa yang bermasalah dalam satu kelas, dengan tingkat kenakalan dan bobot kenakalan yang sama. Kemudian mereka diberi materi Bimbingan dan Konseling yang hasilnya, bahwa Bimbingan dan Konseling sangatlah berperan dalam meningkatkan prestasi siswa yang ada di SMA Perintis 29 Semarang. Kesimpulan

dari penelitian ini adalah dengan adanya bimbingan dan konseling yang baik maka prestasi siswa dapat ditingkatkan.¹

Kedua, Konsep Bimbingan dan Konseling dalam Psikologi Islam, skripsi ini ditulis oleh Siti Shofiyatun. Skripsi ini membahas tentang Konsep Bimbingan dan Konseling dalam Psikologi Islam. Penelitian ini menggunakan penelitian pustaka. Dengan kata lain yang diteliti disini adalah bentuk-bentuk teori Bimbingan dan Konseling dalam Psikologi Islam. Dalam penelitian ini, penulis menyimpulkan bahwa bahwa konsep Bimbingan dan Konseling sangatlah berpengaruh dalam kehidupan masyarakat untuk memecahkan masalah.²

Sedangkan buku yang menjadi acuan referensi dalam penelitian ini adalah buku yang berjudul *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* karya Dr. Priyatno dan Erman Anti. Buku ini membahas tentang teori dan pedoman praktek Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah.

Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah bahwa skripsi ini lebih cenderung untuk mencari urgensi pendidikan bimbingan dan konseling dalam peningkatan akhlak, tujuannya serta bagaimana urgensinya, maka pemanfaatan program pendidikan Bimbingan dan Konseling dalam peningkatan akhlak peserta didik lebih harus dioptimalkan untuk mencapai hasil yang lebih maksimal.

¹Mahmudah, *Peranan Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Prestasi Siswa SMA Perintis 29 Semarang*, (Semarang, : Fakultas Tarbiyah, 2001), h. x.

²Siti Shofiyatun, *Konsep Bimbingan dan Konseling dalam Psikologi Islam*, (Semarang : Fakultas Tarbiyah, IAIN Walisongo, 2011), h. xi.

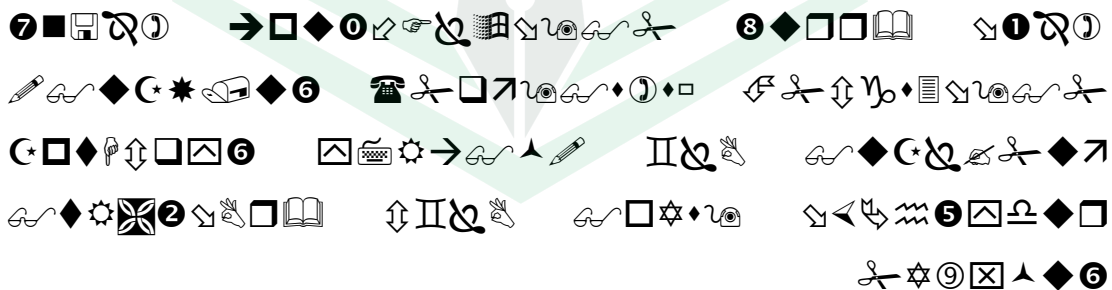
B. Pengertian Bimbingan Konseling

1. Pengertian Bimbingan

Istilah bimbingan merupakan terjemahan dari kata Bahasa Inggris *Guidance* yang berasal dari kata kerja *to guide* yang berarti “menunjukkan”, secara harfiah pengertian bimbingan adalah menunjukkan, memberi jalan, atau menuntun orang lain kearah tujuan yang lebih bermanfaat bagi hidupnya dimasa kini dan yang akan datang.

Secara istilah Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang diberikan kepada seseorang atau sekelompok orang secara terus-menerus dan sistematis oleh pembimbing agar individu atau sekelompok individu menjadi pribadi yang mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.³

Dalam QS. Al-Kahfi/18 ; 10:



Terjemahnya:

Ingatlah tatkala Para pemuda itu mencari tempat berlindung ke dalam gua, lalu mereka berdoa: "Wahai Tuhan Kami, berikanlah rahmat kepada Kami dari sisi-

³Fenti Hikmawati, *op.cit.*, h. 1.

Mu dan sempurnakanlah bagi Kami petunjuk yang Lurus dalam urusan Kami (ini)."⁴

Berdasarkan ayat tersebut, Allah swt. memulai menguraikan cerita Ashabul Kahfi kepada Rasulullah saw. Allah mengingatkan kepada Rasul-Nya bahwa ketika zaman dahulu beberapa pemuda keturunan bangsawan disuatu negeri, karena takut penganiayaan rajanya, pergi mencari perlindungan ke dalam gua pada sebuah gunung. Kemudian mereka berdoa kepada Tuhan semoga Dia melimpahkan rahmat-Nya kepada mereka. Mereka mengharapkan pengampunan, ketentraman dan rezeki dari Allah sebagai anugerah yang besar atas diri mereka. Selain itu memohon pula kiranya Tuhan memudahkan bagi mereka jalan yang benar untuk menghindari godaan dan kezaliman orang-orang kafir dan untuk memperoleh ketabahan dan mentaati Tuhan sehingga mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Untuk lebih jelasnya, peneliti akan kemukakan beberapa pendapat para ahli tentang definisi Bimbingan sebagai berikut:

a. Menurut Hasan Langgulung

Konseling adalah proses yang bertujuan menolong seseorang yang mengidap kegoncangan emosi sosial yang belum sampai pada tingkat kegoncangan psikologis atau kegoncangan akal, agar ia dapat menghindari diri dari padanya.⁵

b. Menurut H. Koestoer Partowisastro, S. Psy.

⁴Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang : CV. Al WAAH, 2005), h. 444.

⁵Hasan Langgulung, *Teori-Teori Kesehatan Mental*, (Jakarta : Pustaka Al-Husna, 1986), h. 452.

Dalam arti luas konseling adalah segala ikhtiar pengaruh psikologi yang dapat diadakan terhadap sesama manusia. Dalam arti sesungguhnya, konseling merupakan suatu hubungan yang sengaja diadakan dengan manusia lain dengan maksud agar dengan berbagai cara psikologi, kita dapat mempengaruhi beberapa faktor kepribadiannya, sedemikian rupa sehingga dapat diperoleh sesuatu efek tertentu.⁶

c. Priyatno dan Erman Anti

Konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut *konselor*) kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah (disebut *klien*) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien.⁷

d. Menurut Bruce Shretzer and Shelly C. Stone

*“Counseling is an interaction process which facilitate meaningful understanding of self and environment and result in the establishment, end or clarification of goals and values for future behavior”.*⁸ Artinya : Konseling adalah suatu proses interaksi yang memudahkan pengertian diri dan lingkungan serta hasil-hasil pembentukan dan atau klarifikasi tujuan-tujuan dan nilai-nilai yang berguna bagi tingkah laku yang akan datang.⁹

⁶Koetur Partowisastro, S. Psy., *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah-Sekolah*, Jilid II, (Jakarta : Erlangga, 1982), h. 15 – 16.

⁷H. Priyatno, Erman Anti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 105 .

⁸Bruce Shretzer and Shelly C. Stone, *Fundamental of Counseling*, (Purdue University, 1968), h. 26.

⁹Terjemahan oleh goggle translator, pada tanggal 23 Mei 2015.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat dipahami konseling adalah suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada individu yang sedang mengalami masalah dengan cara *face to face* (tatap muka) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien. Dengan demikian dapat dipahami bahwa pendidikan Bimbingan dan Konseling adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan disengaja guna memberikan bimbingan baik jasmani maupun ruhani, melalui penanaman nilai-nilai (Islam), latihan moral, fisik,, sehingga menghasilkan perubahan kearah positif yang pada nantinya diaktualisasikan dalam kehidupan, dengan kebiasaan bertingkah laku, berpikir dan berbudi pekerti luhur menuju terbentuknya manusia berakhlak mulia.

C. Dasar dan Tujuan Bimbingan Konseling

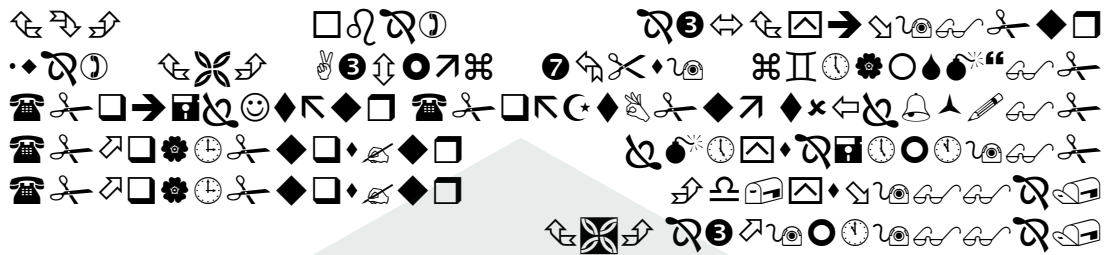
1. Dasar Pendidikan Konseling

Bimbingan konseling merupakan usaha yang dilakukan dengan tujuan memelihara dan mengembangkan potensi serta mengarahkan peserta didik dalam mengatasi masalah yang timbul di dalam maupun di luar sekolah secara bertanggung jawab.

Segala usaha atau perbuatan yang dilakukan manusia selalu membutuhkan adanya dasar sebagai pijakan atau sandaran dalam melakukan suatu perbuatan tertentu sedangkan dasar dari suatu bimbingan dan konseling adalah :

a. Dasar Religius

Dasar ini berasal dari perintah Allah swt. yang memberi isyarat kepada manusia untuk memberi petunjuk atau pelajaran kepada orang lain. Hal ini dapat kita lihat dalam QS. Al-Ashr/103 : 1-3;



Terjemahnya:

1. Demi masa.,
2. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian,
3. kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.¹⁰

Berdasarkan ayat ini Allah swt. bersumpah dengan masa yang terjadi di dalamnya bermacam-macam kejadian dan pengalaman yang menjadi bukti atas kekuasaan Allah yang mutlak. Apa yang dialami manusia dalam masa itu dari senang dan susah, miskin dan kaya, senggang dan sibuk, suka dan duka dan lain-lain yang menunjukkan secara gamblang bahwa bagi alam semesta ini ada pengaturnya. Dialah Tuhan yang harus disembah dan hanya kepada-Nya kita memohon untuk menolak bahaya dan menarik manfaat.

Pokok bahasan pada ayat ini Allah swt. mengungkapkan bahwa manusia secara keseluruhan berada dalam kerugian. Perbuatan buruk manusia adalah sumber kecelakaannya yang menjerumuskannya ke dalam kebinasaan, bukan masanya atau

¹⁰Depag RI, *op.cit*, h. 1044.

tempatya. Dalam ayat ini Allah swt.menjelaskan agar manusia tidak merugi hidupnya ia harus beriman kepada Allah swt., melaksanakan ibadah sebagaimana yang diperintahkannya, beramal saleh mereka saling menasehati, berbuat sabar dan menjauhi perbuatan maksiat.

b. Dasar Sosial Psikologi

Setiap manusia mempunyai kebutuhan-kebutuhan dasar tertentu yang diperlukan untuk melangsungkan kehidupannya dengan lancar, kebutuhan itu dapat berupa pemuasan fisik maupun keinginan akan kedudukan sosial untuk terjalannya kesehatan mental yang dikehendaki, dan kebutuhan-kebutuhan itu tidak perlu dihalangi, sesama manusia menemukan cara-cara untuk memecahkan masalah-masalah yang berhubungan dengan hubungan mereka. Maka mereka akan dapat menyesuaikan diri dengan keadaan. Tetapi kalau tidak demikian halnya, maka mereka akan mengalami kegoncangan batin dalam dirinya.¹¹

Manusia sebagai makhluk sosial, tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain, dengan demikian manusia akan selalu berhubungan dengan orang lain, dalam membina hubungan dengan orang lain tidak jarang mereka mengalami hambatan.

2. Tujuan Bimbingan dan Konseling

¹¹H. Carl Withtherington, *Psykologi Pendidikan*, (Penerjemah M. Bukhori, M. Ed.), (Bandung : Jemmari, 2001), h. 88 – 89.

Seperti halnya dengan bidang-bidang yang lain, maka bidang bimbingan dan konseling juga mempunyai tujuan yang hendak dicapai untuk menjadi tolok ukur sampai dimana program Bimbingan dan Konseling sudah terlaksana.

Tujuan umum Bimbingan dan Konseling di sekolah secara implisit sudah ada dalam batasan atau definisi Bimbingan dan Konseling. Yang tujuan tersebut yaitu tingkat perkembangan yang optimal bagi setiap individu yang sesuai dengan kemampuannya agar dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan.

Tujuan umum Bimbingan dan Konseling adalah membantu individu untuk mengembangkan diri secara optimal, sesuai dengan tahap perkembangan dan prediposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakat-bakatnya) berbagai latar belakang keluarga, pendidikan, status ekonomi serta situasi dengan tuntutan positif lingkungannya. Sedangkan tujuan khusus Bimbingan dan Konseling merupakan penjabaran tujuan umum tersebut yang dikaitkan secara langsung dengan permasalahan yang dialami oleh individu yang bersangkutan sesuai kompleksitas permasalahan itu.¹²

Tujuan Bimbingan dan Konseling dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu tujuan umum dan khusus. Tujuan umum yang tersirat dalam definisi Bimbingan dan Konseling, sedangkan tujuan secara khusus merupakan penjabaran dari tujuan umum yang berkaitan dengan permasalahan yang berhubungan langsung dengan masalah yang dihadapi individu.

¹²Prayitno, *op. cit.*, h. 15.

3. Program Bimbingan Konseling dan Penerapannya

Bimbingan dan Konseling untuk mencapai sampai pada tujuan yang telah ditentukan, diperlukan serangkaian kegiatan-kegiatan yang saling berkaitan dengan orang lain yang hal tersebut dinamakan program yang mempunyai arti rancangan mengenai asas-asas serta usaha yang akan dijalankan secara kait-mengkait untuk mencapai tujuan tertentu.¹³ Program Pendidikan Bimbingan dan Konseling harus disusun secara terarah dan sistematis, karena dengan begitu akan memiliki keuntungan-keuntungan sebagai berikut :

- a. Setiap petugas Bimbingan menyadari tanggung jawabnya
- b. Tujuan setiap langkah Pendidikan Bimbingan dan Konseling akan lebih jelas
- c. Penyediaan fasilitas akan lebih sempurna
- d. Pemberian layanan akan lebih teratur dan memadai
- e. Memungkinkan lebih eratnya komunikasi dengan berbagai pihak yang berkepentingan dengan kegiatan bimbingan
- f. Adanya kejelasan kegiatan bimbingan diantara keseluruhan kegiatan program sekolah.¹⁴

Dalam merencanakan program Pendidikan Bimbingan dan Konseling, seorang konselor perlu mengetahui langkah sebagai berikut :

- a. Mengidentifikasi kebutuhan peserta didik yang sebenarnya sesuai dengan tingkat dan tugas perkembangannya

¹³Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *op. cit.*, h. 702.

¹⁴I Djumhur dan M. Surya, *op. cit.*, h. 45.

- b. Mengidentifikasi fasilitas yang ada, dengan maksud untuk menentukan berbagai kegiatan bimbingan yang harus menggunakan alat
- c. Menentukan personalia dan pembagian tugas serta tanggung jawab dalam merencanakan program bimbingan
- d. Prioritas masalah, maksudnya dalam merencanakan program Pendidikan Bimbingan dan Konseling, konselor harus mampu memberikan urutan masalah yang segera memperoleh layanan Pendidikan Bimbingan dan Konseling.
- e. Menentukan organisasi, maksudnya dalam perencanaan program Pendidikan Bimbingan dan Konseling se jelas mungkin sehingga dapat ditentukan struktur organisasinya.¹⁵

Secara umum program Bimbingan dan Konseling di sekolah mencakup dasar dan tujuan program, prosedur kerja, organisasi perlengkapan dan pembiayaannya. Yang kemudian dari perencanaan program tersebut konselor melanjutkan program di bawah ini :

- a. Program pengumpulan data
- b. Program orientasi dan informasi
- c. Program testing program konseling
- d. Program penempatan dan penyaluran
- e. Peningkatan peningkatan petugas bimbingan
- f. Program bimbingan pada orang tua

¹⁵*Ibid.*, h. 50.

- g. Program bimbingan pada masyarakat
- h. Program evaluasi dan tindak lanjut.

Setelah program Bimbingan dan Konseling tersusun secara terarah dan sistematis maka selanjutnya adalah pelaksanaan program tersebut dengan kata lain merealisasikan program.¹⁶

Suatu program kegiatan ideal mencakup tiga tahap, yaitu perencanaan, penerapan dan realisasi dan evaluasi. Begitu juga dengan program Pendidikan Bimbingan dan Konseling, setelah direncanakan, direalisasikan lalu dievaluasi. Tujuan evaluasi program Pendidikan Bimbingan dan Konseling adalah untuk menetapkan apakah program Pendidikan Bimbingan dan Konseling baik atau kurang baik, berhasil atau kurang berhasil.

D. Tinjauan Umum tentang Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Menurut pendekatan etimologi, perkataan “*Akhlak*” berasal dari bahasa Arab bentuk jamak dari “*al-khulqu*” di dalam kamus al-Munawwir diartikan budi pekerti dan tabiat.¹⁷ Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata akhlak diartikan sebagai budi pekerti atau kelakuan.¹⁸ Jadi akhlak merupakan sikap yang telah melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan.

¹⁶*Ibid.*, h. 59.

¹⁷Achmad Warson Munawwir, *Kamus al-Munawwir Arab Indonesia* (Cet. XXV; Surabaya : Pustaka Progressif, 2002), h. 364

¹⁸Departemen Pendidikan Nasional, *op. cit.*, h. 20

Kemudian komentar dari Ibnu Athir dalam kitabnya al-Nihaya menerangkan bahwa hakikat makna *khulqu* ialah gambaran batin manusia yang tepat (jiwa dan sifat-sifatnya), sedangkan *khalqu* merupakan gambaran bentuk luarnya (raut muka, warna kulit, tinggi rendah tubuhnya).¹⁹

Jadi berdasarkan sudut pandang kebahasaan definisi akhlak dalam pengertian sehari-hari disamakan dengan budi pekerti, kesusilaan, sopan santun, tata krama atau biasa pula diartikan sebagai etika atau moral.

Pengertian akhlak secara terminologi adalah sebuah sistem yang lengkap dan terdiri dari karakteristik-karakteristik akal atau tingkah laku yang dapat membentuk kerangka psikologi seseorang dan membuatnya berperilaku sesuai dengan nilai yang cocok dengan dirinya sehingga menjadi orang yang istimewa.²⁰

Di dalam buku pengantar studi akhlak, beberapa pakar mengemukakan pengertian akhlak yaitu seperti yang diungkapkan oleh Ibnu Miskawaih, akhlak adalah dorongan jiwa seseorang untuk melakukan perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran lebih dahulu.

Imam al-Ghazali juga mengemukakan bahwa akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan dengan mudah tanpa pertimbangan pikiran lebih dahulu.

¹⁹ Zaharuddin AR, M. & Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak* (Cet. I; Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h. 2

²⁰Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia* (Cet. I ; Jakarta : Gema Insani Press, 2004), h.

Begitu juga Ahmad Amin mengatakan bahwa akhlak adalah perbuatan manusia yang dilakukan secara berulang-ulang yang timbul dari dalam jiwanya.

Menurut Farid Ma'ruf menyimpulkan tentang pengertian akhlak yaitu kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan, tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu. Sedangkan menurut M. Abdullah Dirros mengemukakan pengertian akhlak adalah suatu kekuatan dalam kehendak yang mantap, cenderung membawa pada pemilihan antara baik dan buruk.²¹

Begitu pula dalam buku Akhlak Mulia, dikemukakan oleh beberapa pakar tentang pengertian akhlak. Menurut Muhammad bin Ali asy-Syariif al-jurjani bahwa akhlak adalah suatu sifat yang tertanam kuat dalam jiwa yang dapat melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa melakukan perenungan dan pemikiran.

Demikian juga Ahmad bin Mushthafa mendefinisikan akhlak sebagai suatu ilmu untuk mengetahui jenis-jenis keutamaan yang dapat mewujudkan keseimbangan antara kekuatan pikiran, amarah dan syahwat.

Muhammad bin Ali al-Faaruci al-Tahanawi mengatakan bahwa akhlak adalah keseluruhan kebiasaan yang sifatnya alami menurut agama.²² Sedangkan menurut para ulama, pengertian akhlak adalah sifat yang tertanam dalam diri dengan kuat yang

²¹ Zaharuddin AR. M. & Hasanuddin Sinaga,., *op. cit.*, h. 4 – 7.

²²*Ibid.*, h. 34

melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa diawali pemikiran dan perenungan.²³

Achmad Mubarok, Memberikan pengertian akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam diri dengan kuat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa diawali pemikiran dan perenungan.²⁴

Demikianlah beberapa pengertian akhlak yang telah dipaparkan oleh beberapa pakar akhlak dan segala seluk beluknya, yang menjadi cerminan individu untuk bertingkah laku sesuai dengan tata krama Islam. Karena Islam merupakan pendidikan akhlak yang akan membentuk suatu karakter akhlak bagi setiap individu.

Untuk memahami lebih jauh tentang akhlak, memerlukan suatu ilmu. Oleh karena itu perlu kita ketahui bahwa ilmu akhlak adalah ilmu yang menjelaskan tentang perbuatan baik dan buruk yang dilakukan manusia sebagai wujud daripada kekuatan pikiran, kekuatan amarah dan kekuatan syahwat yang ada pada dirinya baik lahir maupun batin.²⁵

Maka perbuatan manusia yang dianggap sebagai manifestasi dari akhlaknya, adalah perbuatan yang dilakukan berulang kali sehingga menjadi kebiasaan sebagai dorongan emosi jiwanya, bukan karena adanya tekanan dan paksaan maupun bujukan dari orang lain yang hanya akan memberikan harapan-harapan yang indah belaka.

2. Pembagian Akhlak

²³*Ibid.*, h. 34

²⁴Ahmad Mubarok, *Panduan Akhlak Mulia Membangun Manusia dan Bangsa Berkarakter* (Cet. I ; Jakarta : PT. Bina Rena Pariwisata, 2001), h. 14

²⁵*Ibid.*, h. 20

Hidup manusia terkadang mengarah kepada kesempurnaan jiwa dan kesuciannya sebagai fitra manusia yang dibawah sejak lahir, akan tetapi terkadang pula mengarah kepada keburukan. Hal ini tergantung kepada beberapa hal yang mempengaruhinya. Keburukan akhlak berupa dosa dan kejahatan muncul disebabkan karena kesempitan pandangan dan pengalamannya serta egois.

Konsep pembahasan ini, akhlak dapat dikategorikan kedalam dua bagian, yaitu:

a. Akhlak al-karimah atau akhlak terpuji (akhlak *mahmudah*).

Akhlak al-karimah (*mahmudah*) yaitu tingkah laku yang terpuji, akhlak yang mulia, agung dan luhur yang merupakan tanda keimanan dan ketakwaan seseorang kepada Allah swt. Akhlak yang terpuji tersebut lahir dari sifat-sifat yang terpuji yang dilakukan oleh seseorang.

Menurut al-Gazali, berakhlak mulia atau terpuji artinya perbuatan yang dilakukan dengan menghilangkan semua adat kebiasaan yang tercela yang sudah digariskan dalam agama Islam dan menjauhinya, kemudian membiasakan melakukan kebaikan dan mencintai kebaikan tersebut serta menerapkan dalam kehidupannya.²⁶

Pada dasarnya akhlak al-karimah yang terpuji berarti sifat-sifat atau tingkah laku, perbuatan yang sesuai dengan ajaran Islam. Menurut Zaharuddin bahwa akhlak yang terpuji dibagi menjadi dua bagian, yaitu :²⁷

1) Taat lahir

²⁶Zaharuddin AR & Hasanuddin Sinaga., *op.cit.*, h. 158.

²⁷*Ibid.*, h. 159-160

Taat lahir berarti segala amal ibadah yang diwajibkan oleh Allah swt baik dalam hubungannya dengan Allah maupun hubungannya dengan sesama manusia dan lingkungan, dikerjakan oleh anggota lahiriah. Beberapa perbuatan yang dikategorikan taat lahir adalah :

- a) Taubat, dikategorikan kepada taat lahir karena dapat dilihat dan disaksikan dari sikap dan tingkah laku seseorang sebagai fase awal perjalanan menuju Allah. Namun sikap penyesalannya merupakan taat batin.
- b) Amar ma'ruf dan nahi munkar, perbuatan yang dilakukan kepada manusia sebagai implementasi perintah Allah untuk selalu taat dan patuh dalam menjalankan kebaikan dan meninggalkan kemaksiatan dan kemungkaran.
- c) Syukur, tanda terima kasih manusia terhadap apa yang telah dianugerahkan Allah kepadanya.

2) Taat batin

Sedangkan taat batin adalah segala sifat yang terpuji dan baik yang dilakukan oleh anggota batin atau hati, seperti :

- a) Tawakkal, yaitu sifat penyerahan diri yang sepenuhnya hanya kepada Allah dalam menghadapi, menanti segala hasil pekerjaannya.
- b) Sabar, yaitu keyakinan yang ada dalam jiwa bahwa segala kejadian yang dihadapi adalah hanya merupakan cobaan dari Allah. Adapun macam-macam sabar yaitu : sabar dalam beribadah, sabar ketika dilanda bencana, sabar terhadap kehidupan dunia, sabar terhadap maksiat dan sabar dalam perjuangan.

c) Qana'ah, yaitu selalu merasa cukup dan rela dengan pemberian yang dianugerahkan oleh Allah kepadanya.

3) Akhlak tercela (akhlak *madzmumah*)

Akhlak tercela (akhlak *madzmumah*) yaitu segala tingkah laku manusia yang bertentangan dengan ajaran Islam yang merupakan suatu penyakit yang bersarang dalam hati sehingga mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang dapat membinasakan dirinya maupun orang lain.

Imam Qazali menjelaskan bahwa akhlak tercela yaitu segala tingkah laku manusia yang dapat membawanya kepada kebinasaan dan kehancuran dalam kehidupan yang bertentangan dengan fitrahnya untuk selalu mengarah kepada kebaikan.

Sesungguhnya banyak sekali sifat tercela yang bersarang dalam hati. Namun pada dasarnya sifat dan perbuatan yang tercela dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu :²⁸

a) Maksiat lahir

Maksiat lahir yaitu pelanggaran yang dilakukan secara lahiriah oleh orang mukallaf, dengan cara meninggalkan perbuatan yang diwajibkan oleh syariat Islam. Sehingga maksiat lahir dibagi menjadi beberapa bagian yaitu :

(1) Maksiat lisan yaitu perkataan yang berlebih-lebihan dan tidak memberikan manfaat, berbicara hal batil, berdebat dan berbantah-bantahan yang hanya mencari

²⁸*Ibid.*, h. 155-157

kemenangan sendiri, mencaci maki orang lain, binatang maupun benda-benda lainnya, menghina dan merendahkan orang lain.

(2) Maksiat telinga, mendengarkan perkataan yang batil, dan mendengarkan pembicaraan orang lain, mendengarkan orang yang sedang mengumpat, yang dapat melalaikan ibadah kepada Allah swt.

(3) Maksiat mata, yaitu melihat segala apa yang dilarang Allah, seperti melihat aurat wanita dan aurat laki-laki lain yang bukan muhrimnya, melihat orang lain dengan gaya menghina, melihat kemungkaran tanpa mau mencegahnya.

(4) Maksiat tangan yaitu maksiat yang dilakukan oleh tangan untuk mencuri, mencopet, merampas dan menggunakan tangan untuk mengurangi timbangan.

b) Maksiat batin

Maksiat batin lebih berbahaya dibandingkan dengan maksiat lahir, karena tidak terlihat dan lebih sukar dihilangkan. Hati memiliki sifat yang tidak tetap, selalu berubah-ubah, sesuai dengan keadaan yang mempengaruhinya. Beberapa contoh penyakit hati adalah:

(1) Marah (*ghadab*), sebagai salah satu hasil godaan syaitan terhadap manusia yang diibaratkan nyala api yang terpendam di dalam hati.

(2) Dongkol (*hiqd*), yaitu buah dari kemarahan dan perasaan jengkel yang tidak disalurkan dan hanya terpendam di dalam hati.

(3) Dengki (*hasad*), yaitu penyakit hati yang ditimbulkan oleh kebencian, iri hati, ambisi dan dengki. Yang hanya dapat memakan kebaikan seperti api memakan kayu bakar.

(4) Sombong (*takabbur*), yaitu perasaan yang terdapat di dalam hati seseorang yang merasa bahwa hanya dirinya yang hebat dan mempunyai kelebihan serta menganggap enteng orang lain.

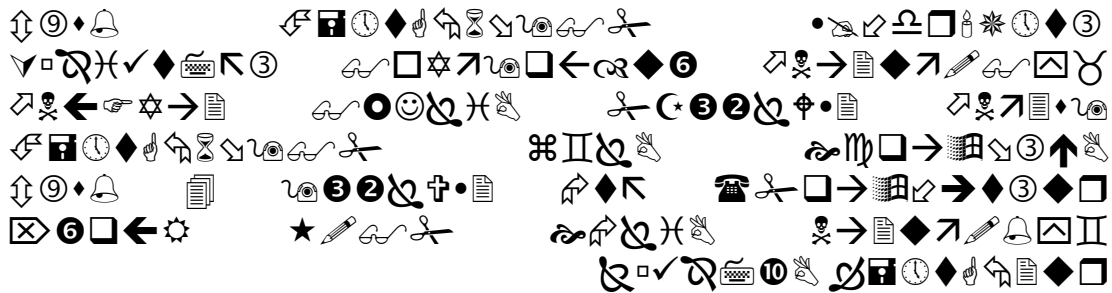
Demikianlah sebagian dari akhlak yang terpuji dan akhlak yang tercela telah penulis paparkan. Jika kita sudah mengetahui mana akhlak yang baik dan mana akhlak yang buruk hendaknya kita berusaha memanfaatkan umur yang terbatas ini untuk melakukan hal-hal yang baik dan berusaha menghindari hal-hal yang buruk dan tercela.

3. Dasar dan Tujuan Peningkatan Akhlak

a. Dasar Akhlak

Dalam pandangan Islam, akhlak merupakan sistem moral atau etika yang berlandaskan pada ajaran Islam, yakni berawal dari akidah yang diwahyukan Allah kepada rasul-Nya kemudian disampaikan pada umat manusia. Ajaran Islam yang bersifat universal mengatur segala aspek kehidupan umatnya, baik dari segi hukum, ibadah, muamalah, ekonomi, sosial, politik, dan tak terkecuali dari segi akhlak.

Ajaran Islam ini dijadikan sebagai pedoman sekaligus kerangka segala kegiatan intelektual yang didasarkan pada al-Quran dan hadits. Al-Quran sebagai dasar utama dalam tataran tingkah laku (akhlak) tidak diragukan lagi kebenarannya. Al-Quran memberikan petunjuk pada jalan kebenaran, mengarahkan manusia kepada pencapaian kebahagiaan hidup baik didunia maupun di khirat. Firman Allah dalam dalam Q.S al-Maidah/5 ;15-16:



Terjemahnya:

Hai ahli Kitab, Sesungguhnya telah datang kepadamu Rasul Kami, menjelaskan kepadamu banyak dari isi Al kitab yang kamu sembunyi kan, dan banyak (pula yang) dibiarkannya. Sesungguhnya telah datang kepadamu cahaya dari Allah, dan kitab yang menerangkan.²⁹

Pada ayat selanjutnya, Allah swt. menerangkan, bahwa telah datang kepadamu cahaya dari Allah dan kitab yang menjelaskan. Yang dimaksud dengan cahaya disini ialah Nabi Muhammad saw. karena ia telah menerangi ummat manusia dari alam kejahilan ke alam keimanan dan pengetahuan. Sedang yang dimaksud kitab yang menjelaskan disini ialah Al Qur'an yang menjelaskan syariat Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. dan menjelaskan pula rahasia Ahli Kitab yang suka mengubah dan menyembunyikan isi Taurat dan Injil.

Sedangkan pada ayat ini, Allah swt. menerangkan tiga macam tuntunan yang besar faedahnya a. Mengetahui ajaran al-Qur'an akan membawa manusia kepada keselamatan dan kebahagiaan. b. Mentaati ajaran Al Qur'an akan membebaskan manusia dari segala macam kesesatan yang ditimbulkan oleh perbuatan tahayyul dan

²⁹Depag RI, *op.cit*, h. 88.

khurafat. c. Mematuhi al-Qur'an akan menyampaikan manusia kepada tujuan terakhir dari agama, yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat.

Disamping al-Quran, hadits juga merupakan sumber dasar dalam ajaran akhlak, karena hadist sebagai penjelas dan bagian yang komplementer terhadap al-Quran. Segala perkataan, perbuatan, maupun ketetapan Nabi Muhammad saw merupakan cerminan ideal sosok seorang muslim yang berakhlak mulia. Sebagaimana firman Allah swt. dalam Q.S al-Ahzab/33:21;



Terjemahnya:

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah swt.³⁰

Pada ayat ini Allah swt. memperingatkan orang-orang munafik, bahwa sebenarnya mereka dapat memperoleh teladan yang baik dari Nabi saw. Rasulullah SAW adalah seorang yang kuat imannya, berani, sabar, tabah menghadapi segala macam cobaan. Percaya dengan sepenuh kepada segala ketentuan-ketentuan Allah dan beliaupun mempunyai akhlaq yang mulia. Jika mereka bercita-cita ingin menjadi manusia yang baik, berbahagia hidup di dunia dan di akhirat, tentulah mereka akan

³⁰*Ibid.*, h. 336.

mencontoh dan mengikuti Nabi. Tetapi perbuatan dan tingkah laku mereka menunjukkan bahwa mereka tidak mengharapkan keridhaan Allah dan segala macam bentuk kebahagiaan hakiki itu.

b. Tujuan

Akhlak merupakan sarana terpenting untuk membentuk kepribadian manusia dalam kehidupan. Di zaman yang serba materialistik ini perilaku manusia cenderung menyimpang dari ajaranajaran Islam. Pendewa-dewaan terhadap harta, pangkat, kemasyhuran, kekuasaan, dan keduniawian lainnya menyebabkan manusia jatuh dan terjebak dijurang kehancuran yang tercermin dari buruknya akhlak manusia pada umumnya.

Dalam kaitan ini, maka akhlak sebagai fondasi ajaran Islam merupakan jalan terpenting untuk memecahkan masalah-masalah sosial yang ada. Itu berkaitan dengan kehidupan manusia yang berhubungan dengan Tuhan dan sesama makhluk-Nya.

Tujuan pendidikan akhlak ialah menanamkan pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai ajaran Islam yang kemudian dihayati, dan diamalkan sehingga terbentuklah manusia muslim yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.³¹

Menurut Mahmud Yunus Tujuan pendidikan akhlak ialah membentuk putra-putri yang berakhlak mulia, berbudi luhur, bercita-cita tinggi, berkemauan keras,

³¹Muhaimin, et. al., *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosyda Karya, 2001), h. 79.

beradab, sopan santun, baik tingkah lakunya, manis tutur bahasanya, jujur dalam segala perbuatan, suci murni hatinya.³²

Dari berbagai pendapat diatas, dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan akhlak ialah untuk mencapai suatu keyakinan yang didasari atas tingkah laku yang terpuji dan mulia sesuai dengan ajaran Islam agar terwujud hubungan yang baik antara manusia dengan Tuhannya dan manusia dengan sesama makhluk.

Semua itu pada dasarnya akan bermuara kepada kebahagiaan hidup didunia dan akhirat, melalui tingkah laku yang baik dalam menghadapi problema kehidupan, serta menjalin hubungan yang “harmonis” dengan Tuhan (*hablun minallah*) dan sesama manusia (*hablun minannas*), serta makhluk lainnya.

4. Metode Penyampaian Akhlak

Menurut M. Athiyah Al-Abrasyi, untuk melaksanakan pendidikan akhlak dalam Islam terdapat beberapa metode, antara lain:

- a. Pendidikan secara langsung, yaitu dengan cara mempergunakan petunjuk tuntunan, nasehat, menyebutkan manfaat, dan bahaya sesuatu ; menuntun kepada amal-amal baik, mendorong mereka berbudi pekerti yang tinggi dan menghindari-diri dari hal-hal yang tercela.
- b. Pendidikan akhlak secara tidak langsung, yakni dengan jalan sugesti seperti mendiktekan sajak-sajak yang mengandung hikmat kepada siswa untuk kemudian diambil maknanya dalam sebuah realitas (pengamalan).

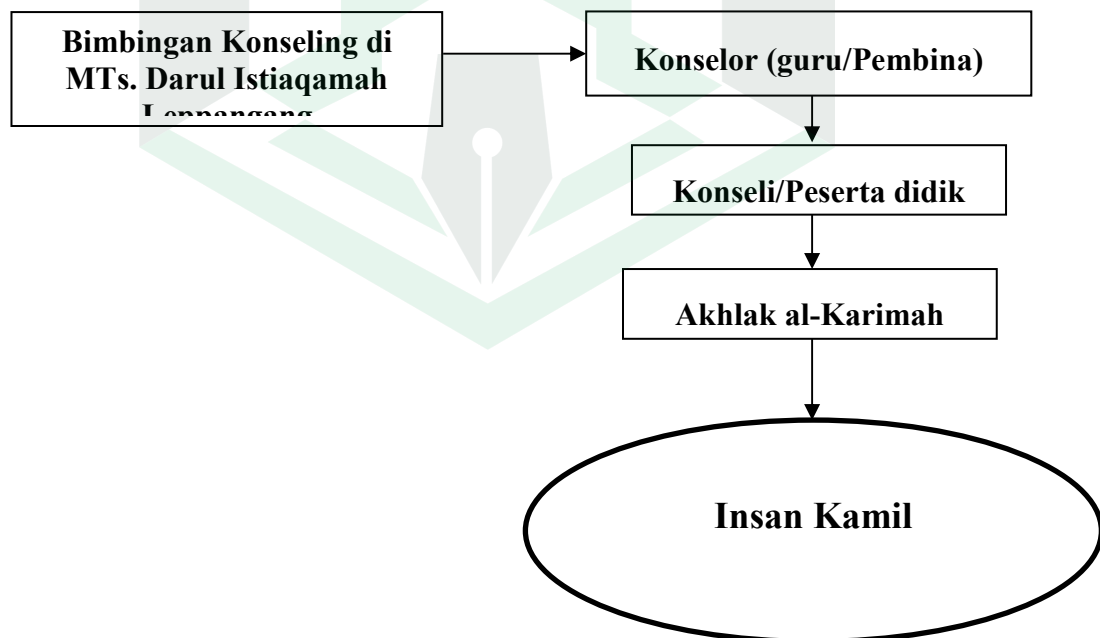
³²Mahmud Yunus, *Pokok-Pokok Pendidikan dan Pengajaran*, (Jakarta : Karya Agung 1990), h. 20.

neraka. Diantara cara menyelamatkan mereka dari api neraka itu ialah mendirikan saat dan bersabar.

Dengan menggunakan metode-metode tersebut diatas maka tujuan yang hendak dicapai dari pendidikan akhlak akan mudah tercapai, namun pendidikan bukanlah proses sekali jadi akan tetapi sesuatu yang harus dilakukan terus menerus secara berkesinambungan sehingga tercapai tujuan bimbingan.

E. Kerangka Pikir

Pembinaan akhlak salah satunya dapat berjalan dengan cara menerapkan bimbingan konseling, dengan bimbingan konseling yang berkesinambungan dapat mengubah cara pandang seorang peserta didik terhadap pergaulan antara sesama maupun orang-orang di sekitarnya:



Berdasarkan gambar kerangka pikir tersebut dapat diketahui bahwa bimbingan konseling yang berada di MTs. Darul Istiqamah Leppangang yang

dilakukan oleh guru/pembina pada bidang akhlak akan menghasilkan *akhlak al-karimah* sehingga diupayakan terbentuklah insan kamil yang merupakan cita-cita dasar khususnya MTs. Darul Istiqamah Leppangangan dan Pesantren Darul Istiqamah Leppangang pada umumnya.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua pendekatan sekaligus yakni pendekatan psikologis dan pendekatan paedagogis.

a. Pendekatan psikologis adalah pendekatan yang digunakan untuk menganalisa perilaku dan perbuatan manusia yang merupakan manifestasi dan gambaran dari jiwanya. Pendekatan ini digunakan karena salah satu aspek yang akan diteliti adalah remaja.

b. Pendekatan sosiologis adalah suatu landasan kajian sebuah studi atau penelitian untuk mempelajari hidup bersama dalam hidup interaksi siswa. Pendekatan ini digunakan karena salah satu aspek yang akan diteliti adalah siswa dalam berinteraksi di sekolah.

c. Pendekatan Komunikasi merupakan pendekatan yang secara khusus dilakukan pada aspek penyampaian informasi antara komunikator dan komunikan, sehingga pokok informasi dapat dipahami dan dimengerti oleh komunikan.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang berbentuk deskriptif kualitatif yang menganalisis data secara mendalam tidak berdasarkan angka peningkatan

akhlak melalui metode bimbingan konseling di MTS. Darul Istiqamah Leppang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berfokus pada MTS. Darul Istiqamah Leppang beralamat di Desa Lampuara, Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu. Lembaga pendidikan ini berada di Desa Lampuara Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu yang berjarak ± 3 Km dari kota kabupaten. peneliti memilih tempat ini karena bimbingan akhlak yang berhasil biasanya yang dilakukan dengan terorganisir dan terus menerus, lokasi penelitian tersebut merupakan lembaga pendidikan yang berbasis pesantren yang melakukan pembinaan akhlak tanpa henti, selain itu alasan peneliti memilih lokasi penelitian karena dapat menghemat pengeluaran dalam penelitian.

C. Subjek dan Fokus Penelitian

1. Subjek Data

Subjek penelitian adalah sumber dari mana data dapat diperoleh.¹

Yang dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah data primer dan sumber data sekunder.

a. Data Primer

Data primer yaitu: data yang diperoleh secara langsung dari pihak pertama.²

¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, Cet. Ke-12, 2002, hlm. 107.

Data ini dapat diperoleh penulis melalui wawancara dengan 5 siswa perwakilan kelas, wali kelas, guru BK, dan Kepala sekolah MTS. Darul Istiqamah Leppang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu. Dengan kata lain data ini merupakan murni yang diperoleh dari hasil lapangan.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu: data yang diperoleh atau berasal dari bahan kepustakaan yang digunakan untuk melengkapi data primer. data sekunder dapat diperoleh dari buku-buku, yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada aspek bimbingan konseling dalam upaya peningkatan akhal peserta didik yang ada di MTs. Darul Istiqamah Leppang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian secara leksikal berarti alat atau perkakas dalam melaksanakan penelitian.³ Dengan demikian, dalam penelitian skripsi ini penulis menggunakan pedoman wawancara dan dokumentasi. Instrumen ini bertujuan untuk mendapatkan data yang dapat dipertanggungjawabkan tentang topik bahasan skripsi ini.

²P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991, hlm. 87.

³Lukman Hakim, *Kamus Ilmiah Istilah Populer* (Cet. I; Surabaya: Terbit Terang, 1994), h. 171.

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁴

Yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

a) Data Primer

Data primer yaitu: data yang diperoleh secara langsung dari pihak pertama.⁵

Data ini dapat diperoleh penulis melalui wawancara dengan 5 siswa perwakilan kelas, wali kelas, guru BK, dan Kepala sekolah MTS. Darul Istiqamah Leppang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu. Dengan kata lain data ini merupakan murni yang diperoleh dari hasil lapangan.

b) Data Sekunder

Data sekunder yaitu: data yang diperoleh atau berasal dari bahan kepustakaan yang digunakan untuk melengkapi data primer. data sekunder dapat diperoleh dari buku-buku, yang berkaitan dengan penelitian ini.

F. Teknik Pengumpulan Data

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, Cet. Ke-12, 2002, hlm. 107.

⁵P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991, hlm. 87.

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam rangka memecahkan masalah yang telah dirumuskan, maka data yang dibutuhkan untuk dikumpulkan melalui prosedur tertentu guna mengetahui ada tidaknya relevansi antara unsur-unsur yang terdapat dalam sisi penerapan dengan prosedur yang telah ditetapkan.

Dalam kegiatan penelitian ini, pengumpulan data diterapkan di lapangan memakai prosedural yang dianggap memiliki kriteria sebagai suatu riset memegang nilai keilmiahan. Penggunaan prosedur dalam penelitian ini lebih disesuaikan dengan analisis kebutuhan dan kemampuan peneliti sendiri, tanpa maksud mengurangi prosedur yang berlaku.

- 1) Observasi, yaitu peneliti mengadakan studi awal sebelum penelitian resmi dilakukan, artinya peneliti mengadakan pengamatan terlebih dahulu guna mengetahui ada tidaknya data-data yang dapat berhubungan langsung atau tidak langsung berkenaan dengan hal-hal yang akan
- 2) Wawancara, yaitu peneliti mewawancarai secara langsung pada pihak yang terkait baik guru maupun siswa yang berada di MTs. Darul Istiqamah Leppangan Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu.
- 3) Dokumentasi, yaitu suatu metode yang penulis gunakan untuk mendapatkan data dengan cara mencatat dan mengambil data-data dokumentasi.⁶ Hal ini dilakukan dengan tujuan agar dokumen-dokumen tersebut dapat membantu dalam memecahkan masalah-masalah dalam penelitian di MTs. Darul Istiqamah Leppangan Kecamatan

⁶*Ibid.*, h. 54.

Ponrang Kabupaten Luwu yang telah ditetapkan dan dijadikan sebagai sampel penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Dalam pengolahan data penulis menggunakan analisis non statistik. Dalam metode ini penulis hanya menganalisis data menurut isinya tidak mengelola data dengan angka-angka atau dengan data statistik. Dalam mengelolah data ini penulis menggunakan teknik analisis data menurut teori Seiddel dengan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Mencatat hasil yang diperoleh dalam penelitian lapangan, selanjutnya diberi kode dengan tujuan agar sumber data tersebut dapat ditelusuri dengan mudah.
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesiskan, membuat ikhtiar, dan membuat indeksinya.
3. Berfikir, dengan tujuan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungannya, dan membuat temuan-temuan umum.⁷

Penulis sengaja memilih teknik ini karena sangat sesuai dengan lokasi dan kondisi tempat peneliti serta relevan dengan judul penelitian.

⁷Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. XXIX; PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 248.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi bimbingan dan konseling peserta didik di MTs. Darul Istiqamah Leppangang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu dilakukan dengan cara: a. *Bimbingan preventif* (pencegahan) Bimbingan diberikan terutama dengan maksud mencegah murid dalam perkembangan yang sedang berlangsung, misalnya membentuk murid dalam mengambil sikap yang tepat terhadap orang tua. Kebanyakan pelaksanaan bimbingan yang dilakukan di MTs. Darul Istiqamah Leppangang bersifat perseveratif (*developmental guidance*)., b. *Bimbingan korektif* juga diberikan terutama dengan maksud membetulkan perkembangan yang salah atau meninjau suatu pilihan yang keliru dengan membawa akibat yang sangat negatif. Bimbingan korektif di sekolah biasanya terbatas pada persoalan-persoalan yang bersifat pilihan, biasanya hal ini terjadi pada siswa yang ingin tetap melanjutkan sekolah di MTs. Darul Istiqamah atau memilih untuk keluar. Perkembangan kepribadian yang salah biasa belum begitu tampak pada tahun-tahun murid berada di sekolah menengah, walaupun Nampak.

2. Metode bimbingan dan konseling dapat meningkatkan akhlak peserta didik di MTs. Darul Istiqamah Leppang Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu meliputi; a. Pengkajian al-qur'an secara rutin/tafsir lafdziah al-qur'an di MTs. Darul Istiqamah memprogramkan pengkajian *tafsir lafdziah* secara bersama-sama, b. Latihan *muhadharah*/pidato Bimbingan melalui program *muhadharah* dapat membangkitkan pengetahuan yang ada pada peserta didik terutama mengenai pengetahuan akhlak, sehingga timbul keinginan untuk menerapkan materi-materi yang telah disampaikan., c. Bimbingan setelah subuh dapat meningkatkan akhlak peserta didik ke arah yang lebih baik

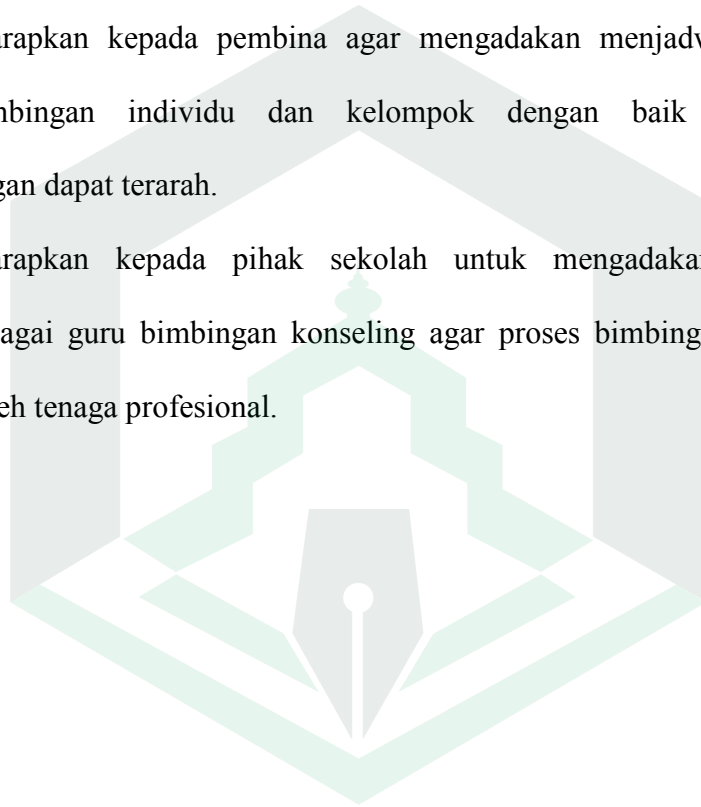
3. Hambatan yang dihadapi bimbingan dalam rangka meningkatkan akhlak peserta didik di MTs. Darul Istiqamah Leppang, diantaranya:

- a. Kurangnya perhatian dari diri siswa dalam mengikuti kegiatan bimbingan
- b. Kurangnya perhatian dan dukungan orang tua pada saat peserta duduk kembali ke rumah (pada saat liburan).
- c. Kurangnya waktu yang diberikan untuk proses pendampingan karena jadwal peserta didik yang padat, sehingga proses bimbingan tidak maksimal.
- d. Tidak ada guru profesional (guru bimbingan konseling)
- e. Tidak semua peserta didik tinggal di Asrama.

B. Saran

Dari kesimpulan di atas maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada guru bimbingan konseling dalam hal ini pembina untuk selalu meningkatkan pembinaan akhlak, karena akhlak seseorang merupakan bekal dalam menghadapi ancaman globalisasi.
2. Diharapkan kepada pembina agar mengadakan menjadwalkan waktu dan materi bimbingan individu dan kelompok dengan baik sehingga proses pembimbingan dapat terarah.
3. Diharapkan kepada pihak sekolah untuk mengadakan atau membuka lowongan bagi guru bimbingan konseling agar proses bimbingan konseling lebih ditangani oleh tenaga profesional.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, *Islam sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta : Aditya Media, 2011.
- Arikunto. Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, Cet. Ke-12, 2002.
- A. Hallen., *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Ciputat Pers, 2002.
- Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang : CV. Al WAAH, 2005.
- Hakim. Lukman, *Kamus Ilmiah Istilah Populer*. Cet. I; Surabaya: Terbit Terang, 2001.
- H. Priyitno, Erman Anti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- H. Carl Withherington, *Psykologi Pendidikan*, (Penerjemah M. Bukhori, M. Ed.),. Bandung : Jemmari, 2001.
- Langgulong. Hasan, *Pendidikan Islam Menghadapi Abad 21*. Jakarta : Pustaka AlHusna, 1998.
- _____, *Teori-Teori Kesehatan Mental*. Jakarta : Pustaka Al-Husna, 1986.
- Mahmudah, *Peranan Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Prestasi Siswa SMA Perintis 29 Semarang*. Semarang, : Fakultas Tarbiyah, 2001.
- Mahmud. Ali Abdul Halim, *Akhlah Mulia*. Cet. I ; Jakarta : Gema Insani Press, 2004.
- Moleong. Lexi J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. XXIX; PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Mubarok. Ahmad, *Panduan Akhlak Mulia Membangun Manusia dan Bangsa Berkarakter*. Cet. I ; Jakarta : PT. Bina Rena Pariwara, 2001.
- Munawwir. Achmad Warson, *Kamus al-Munawwir Arab Indonesia*. Cet. XXV; Surabaya : Pustaka Progressif, 2002.
- Partowisastro. Koetoer, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah-Sekolah*, Jilid II. Jakarta : Erlangga, 2002.
- Purwanto. Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1991.
- Poerbakatja. Soegarda, H.A.H. Harahap, *Ensiklopedi Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung, 2005.

- Shofiyatun. Siti, *Konsep Bimbingan dan Konseling dalam Psikologi Islam*, Semarang : Fakultas Tarbiyah, IAIN Walisongo, 2011.
- Sujanto. Agus, dkk, *Psikologi Kepribadian*. Jakarta : Bumi Aksara, 1991.
- Shretzer. Bruce and Shelly C. Stone, *Fundamental of Counseling*. Purdue University, 1968.
- Subagyo, P. Joko, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Zaharuddin AR, M. & Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*. Cet. I; Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara bekerjasama dengan Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama, 2001.

